

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes “Maju Mapan” Di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora

Teguh Adi Kusuma¹, Kushandajani², Neny Marlina³

¹ *Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Diponegoro*

² *Departemen Politik Dan Pemerintahan, Universitas Diponegoro*

³ *Departemen Politik Dan Pemerintahan, Universitas Diponegoro*

E-Mail: teguh070adi@gmail.com

**Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Indonesia**

Jl. Prof. H. Soedarto, Tembalang, Semarang 50275, Kode Pos 1269

Website: <http://fisip.undip.ac.id/> E-mail: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Pemerintah Desa (Pemdes) Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Maju Mapan” berdasarkan inisiasi dari masyarakat desa yang didampingi oleh Kepala Desa Bangsri sebagai upaya untuk mendayagunakan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Badan Usaha ini dibentuk dengan maksud untuk menumbuhkembangkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha ekonomi di desa.

Tujuan dari penelitian ini tidak lain dan tidak bukan untuk menjelaskan upaya pemberdayaan masyarakat Desa Jepon dan hasil dari pemberdayaan tersebut dengan pendekatan 5P (Suharto, 2010). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan data-data yang berkaitan pemberdayaan masyarakat di Desa Jepon melalui BUMDes “Maju-Mapan”.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan dari Pemdes Jepon dan pengurus BUMDes “Maju Mapan” dalam melakukan pemungkinan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Terdapat juga sebenarnya sebuah proses yang berjalan dengan baik akan tetapi mengalami sebuah kendala, yaitu proses penguatan. Hasil dari pemberdayaan ini juga dapat dilihat melalui adanya pendapatan ekonomis dari kedua unit usaha desa wisata Naya Gimbal View dan unit usaha sablon yang bagian dari BUMDes “Maju Mapan”. Peneliti merekomendasikan untuk mempertahankan dan meningkatkan upaya pemberdayaan oleh Desa Bangsri kepada masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan”. Selain itu juga melakukan upaya perbaikan pada segi penguatan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, BUMDes, Kesejahteraan Ekonomi

ABSTRACT

This study examines efforts to empower the economic welfare of the community, the Bangsri Village Government (Pemdes), Jepon District, Blora Regency established a Village-Owned Enterprise (BUMDes) "Maju Mapan" based on the initiation of the village community accompanied by the Head of Bangsri Village as an effort to utilize the potential of existing resources to increase Village Original Income (PADes). This Business Entity was formed with the intention of developing the village economy, increasing Village Original Income (PADes), organizing public benefits in the form of providing services for the purpose of living for the village community, and as a pioneer for economic business activities in the village.

The purpose of this research is none other than to explain the empowerment efforts of the people of Jepon Village and the results of the empowerment with the 5P approach (Suharto, 2010). This study uses a qualitative method with data sources obtained through interviews, observations, and data related to community empowerment in Jepon Village through BUMDes "Maju-Mapan".

The results of this study show the success of the Jepon Village Government and the management of BUMDes "Maju Mapan" in carrying out the possibility, protection, support, and maintenance. There is also actually a process that goes well but experiences an obstacle, namely the strengthening process. The results of this empowerment can also be seen through the economic income of the two Naya Gimbal View tourism village business units and screen printing business units which are part of the "Maju Mapan" BUMDes. The researcher recommends maintaining and increasing empowerment efforts by Bangsi Village to the community through BUMDes "Maju Mapan". In addition, it also made improvement efforts in terms of strengthening.

Keywords: *Community Empowerment, BUMDes, Economic Welfare*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat desa sudah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program, yang salah satunya adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Pendirian BUMDes telah diatur secara mendasar dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pada Pasal 1 ayat (6) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh

desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Tujuan utama dari pendirian BUMDes adalah mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pada

Pasal 1 ayat (6) menyatakan “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam upaya memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Pemerintah Desa (Pemdes) Bangsri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Maju Mapan” berdasarkan inisiasi dari masyarakat desa yang didampingi oleh Kepala Desa Bangsri sebagai upaya untuk mendayagunakan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Badan Usaha ini dibentuk dengan maksud untuk menumbuhkembangkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha ekonomi di desa. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) diposisikan sebagai badan hukum usaha pada tingkat desa yang menjalankan fungsi penggerak ekonomi di desa. Selain itu BUMdes juga memiliki fungsi untuk menstimulus, memfasilitasi, dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

BUMDes “Maju Mapan” saat ini memiliki beberapa unit usaha yang bergerak pada sektor pariwisata dan

ekonomi seperti unit usaha sablon dan percetakan, unit usaha kerajinan gypsum, dan wisata kampung Noyo Gimbal View. Pada unit usaha yang dibuat dan dibina oleh BUMDes “Maju Mapan” memanfaatkan dengan mengelola dari apa yang ada di Desa Bangsri tersebut, seperti pada unit usaha Noyo Gimbal View yang memanfaatkan tanah bengkok milik desa yang diubah menjadi tempat wisata.

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Desa Bangsri, jumlah rumah miskin tiap tahun mengalami penurunan. Dimana jumlah kepala keluarga KK pada tahun 2021 sebanyak 408 KK dan 924 individu termasuk dalam status miskin. Pada tahun berikutnya jumlah rumah tangga miskin (RTM) menurun menjadi 361 KK dan 825 individu, dan pada tahun 2023 jumlah rumah tangga miskin kembali menurun menjadi 209 KK dan 783 individu. Kondisi tersebut sebanding dengan menurunnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Blora. Selain itu, Indeks Desa Membangun Desa Bangsri juga meningkat seiring dengan berkembangnya Desa Bangsri kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2021, Desa Bangsri memiliki skor IDM sebesar 0,6498, pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,6689, selanjutnya pada tahun 2023 meningkat menjadi 0,6873, kemudian pada Mei 2024 Desa Bangsri ditetapkan menjadi desa maju dengan skor 0,7095.

Berdasarkan menurunnya jumlah kemiskinan dan naiknya skor Indeks Membangun Desa tersebut, mencerminkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Maju Mapan”

Desa Bangsri mampu memberdayakan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat berangsur-angsur membaik.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu untuk:

1. Menjelaskan upaya Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Maju Mapan” di Desa Bangsri, Kec. Jepon, Kab. Blora,
2. Menjelaskan hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Maju Mapan” di Desa Bangsri, Kec. Jepon, Kab. Blora.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dipilih dikarenakan untuk memperoleh gambaran tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Menurut Lexy, penelitian kualitatif merupakan salah satu kegiatan untuk melakukan pemahaman yang dialami oleh subjek peneliti seperti adanya sebuah perilaku, persepsi, tindakan atau pun motivasi yang mana secara keseluruhan bisa disajikan dalam bentuk penggambaran kata-kata dan bahasa yang ilmiah.

PEMBAHASAN

PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES “MAJU MAPAN”

PENYADARAN

Proses identifikasi yang dilakukan oleh Pemdes Bangsri merupakan langkah awal yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat Bangsri untuk mengembangkan potensinya secara optimal melalui BUMDes. Penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat desa bangsri untuk dapat berkembang dalam bidang ekonomi dengan menciptakan pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Bangsri. Dalam hal ini, proses identifikasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi desa, kekuatan sumber daya manusia, analisa terhadap sumber daya alam desa, dan proses penyadaran. Identifikasi pemberdayaan BUMDes “Maju Mapan” diawali pada saat musyawarah desa pada 2020. Melalui identifikasi ini mencoba meraba dan menerka bagaimana Desa Bangsri dan masyarakatnya dapat berdaya melalui berbagai cara.

Proses identifikasi tersebut kemudian harus juga diiringi dengan proses penyadaran bagi Pemdes dan LPMD Bangsri untuk meningkatkan potensi Bangsri. Proses penyadaran yang dilakukan oleh Pemdes Bangsri akan potensi yang ada kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan yang berkala dengan metode musyawarah. Selain musyawarah juga dilakukan sebuah survei atau jejak pendapat untuk menampung aspirasi masyarakat. Tampung aspirasi tersebut kemudian juga diidentifikasi kepada lembaga pendidikan lokal, pakar industri, dan OPD Pemkab Blora untuk dihasilkan sebuah formula yang tepat guna memberdayakan Bangsri yang sesuai

dengan keadaan pasar dan ekonomi lokal.

PENGUATAN

Proses identifikasi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Bangsri tidak berhenti pada tahap kesadaran dan kesadaran, proses tersebut berlanjut pada proses pembentukan BUMDes sebagai langkah yang kongkret untuk mengembangkan Bangsri. Langkah pembentukan BUMDes adalah salah satu langkah yang memberikan penguatan pemberdayaan masyarakat oleh Pemdes Bangsri kepada masyarakat. Langkah tersebut diawali dengan melibatkan masyarakat pada pembuatan rencana, penetapan target, penyiapan sumber daya, dan penghitungan terhadap peluang-peluang yang akan dialami oleh BUMDes “Maju Mapan”.

Keterlibatan tersebut juga menjadi sebuah prinsip bagi pengurus BUMDes agar anggotanya dan masyarakat Bangsri secara umum dapat berpartisipasi secara aktif. Keterlibatan dari masyarakat Bangsri yang selanjutnya juga meliputi keterlibatannya melalui penetapan target dari BUMDes “Maju Mapan”. Keterlibatan dalam hal ini sangat diperlukan sebagai bentuk pengukuran kemampuan masyarakat Bangsri dalam mencapai tujuan BUMDes “Maju Mapan”. Hal ini mengukur kemampuan masyarakat Bangsri dalam pengembangan BUMDes. Di sisi lain Pemdes juga berusaha mendorong adanya kepastian target yang terukur supaya tujuan dan arah gerak BUMDes dapat ternilai.

Target yang dicapai sebenarnya adalah hasil atau *output* yang didapat setelah

adanya proses penguatan SDM yang dilakukan melalui BUMDes “Maju Mapan”. Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes tidak lain dan tidak bukan mampu memberikan dampak pasca kegiatan bagi masyarakat Bangsri. Dampak tersebut memunculkan sebuah kesanggupan dari masyarakat dan anggota BUMDes untuk mencapai target sehingga tidak membuang anggaran yang telah disediakan. Hal tersebut akan mendorong efektivitas BUMDes “Maju Mapan”.

Kemudian selain keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pencapaian target, aspek penguatan juga memunculkan ketersediaan sumber daya fasilitas dari Pemdes Bangsri dalam mengakomodasi operasional pemberdayaan masyarakat pada BUMDes “Maju Mapan”. Penyediaan sumber daya fasilitas ini menjadi salah satu kunci utama berlangsungnya pemberdayaan masyarakat karena tanpa adanya fasilitas, segala sesuatu yang berkaitan dengan operasi BUMDes apabila tidak tersedia maka keberlangsungan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Akomodasi sumber daya fasilitas yang disediakan oleh pemdes terdiri atas fasilitas program, fisik, dan anggaran.

PERLINDUNGAN

Perlindungan Pemdes Bangsri kepada BUMDes “Maju Mapan” supaya tidak terjadi sebuah persaingan di dalamnya dilakukan melalui pembagian kelompok dengan jenis profesi dan usaha; pemberian jaminan perlindungan; dan pemberian kepastian dalam keberlangsungan dalam operasional

BUMDes. Pemberian jaminan tersebut tidak sebatas dilakukan oleh Pemdes Bangsri, melainkan juga oleh pengurus BUMDes “Maju Mapan” kepada anggotanya. Perlindungan pada pemberdayaan masyarakat ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh Pemdes Bangsri agar tidak mengalami permasalahan yang kompleks.

Perlindungan dengan bentuk pembentukan kelompok berdasarkan profesi dan usaha dilakukan oleh Pemdes Bangsri dalam pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan” dilakukan untuk menumbuhkan rasa yang sama terhadap apa yang dimiliki, dengan rasa ini Pemdes Bangsri berharap agar apa yang berjalan pada tubuh BUMDes minim terjadi persaingan. awalnya Pemdes Bangsri melalui BUMDes “Maju Mapan” melakukan perlindungan kelompok dengan membentuk kelompok-kelompok usaha BUMDes berdasarkan minatnya. Titik awal pengelompokan berdasarkan minat tersebut kemudian berkembang menjadi kelompok-kelompok profesi hingga menuju bidang usaha masing-masing. Setidaknya oleh Pemdes Bangsri, kelompok usaha yang dimiliki oleh BUMDes “Maju Mapan” menitik beratkan pada tiga kelompok, diantaranya kelompok usaha tani dengan kelompok usaha ikan kolam/tambak, kelompok usaha anak muda dengan usaha konveksi dan sablon, serta kelompok usaha mandiri milik ibu-ibu Desa Bangsri. Pembentukan kelompok-kelompok pemberdayaan masyarakat dalam BUMDes “Maju Mapan” menghasilkan kolaborasi yang kuat

antara anggota yang berada di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk membentuk pengelolaan yang sesuai dengan keahlian usaha sehingga kelompok-kelompok tersebut tidak memicu persaingan yang tidak sehat karena setiap kelompok memiliki pasar tersendiri.

Kelompok-kelompok tersebut kemudian memunculkan inklusivitas tersendiri bagi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemdes Bangsri. Pemetaan yang dilakukan Pemdes Bangsri sangat berarti penting pada segmentasi yang akan diberdayakan. Pemdes dengan hal ini mencoba untuk memastikan setiap kelompok memiliki wadah untuk berkarya dan berekspresi dengan usahanya dengan rasa yang terlindungi.

Perlindungan yang dilakukan oleh Pemdes Bangsri juga meliputi penyediaan media komunikasi, sosial, dan digital untuk menjamin masyarakat memperoleh informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pada BUMDes “Maju Mapan”. Pemdes Bangsri memanfaatkan segala bentuk media komunikasi baik media sosial maupun digital untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes “Maju Mapan”. Hal ini bertujuan agar setiap warga Bangsri memperoleh informasi yang cepat dan tepat, dengan memperoleh hal tersebut juga dimungkinkan sebuah kesempatan yang baik bagi masyarakat Bangsri untuk berpartisipasi dan berkembang. Hal ini kemudian mendorong adanya

penjaminan hak yang adil oleh Pemdes Bangsri.

PENYOKONGAN

Dorongan berkembang dari Pemerintah Desa Bangsri pada pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan” dilakukan dengan cara pemberian motivasi dan inspirasi. Hal ini ditunjukkan sebagai penegasan peran Pemdes Bangsri yang serius melakukan pemberdayaan. Pemberian dorongan juga meliputi pendekatan pemdes untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat desa; penemuan kiat-kiat untuk meningkatkan keswadayaan BUMDes; dan proses penyediaan komunikasi. Dorongan-dorongan ini merupakan bentuk penegasan dan pendalaman terhadap peran Pemdes pada aspek perlindungan pada sub-subab sebelumnya.

Peran perangkat Desa Bangsri pada pemberdayaan masyarakat pada BUMDes “Maju Mapan” merupakan bentuk dorongan yang sangat penting. Dorongan ini sebagai pemantik agar kekuatan SDM yang dimiliki memiliki motivasi untuk mencapai tujuan-tujuan BUMDes yang sejahtera.

Pemdes Bangsri melakukan dorongan kepada masyarakat melalui pelatihan non-formal dan diskusi kelompok. Dorongan tersebut juga berupa pemberian jaminan sosial berupa beasiswa kepada masyarakat yang ingin meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan. Laga menjelaskan, Pemdes Bangsri memberikan beasiswa semacam “uang saku” kepada anggota BUMDes “Maju Mapan” agar termotivasi mengikuti pelatihan dan pengembangan

kemampuan diri. Hal ini secara langsung akan memicu kekayaan kemampuan yang dimiliki oleh anggota BUMDes “Maju Mapan”.

Ketersediaan dukungan tidak sebatas pada bimtek ataupun konsultasi secara profesional, dukungan dengan penguatan manajemen dan operasional pelaksanaan BUMDes juga menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat Bangsri. Berbagai upaya dan cara juga telah ditempuh oleh pemdes dan pengurus. Salah satu yang dilakukan adalah memberikan koneksi terhadap akses modal, penguatan pengelolaan, pengembangan, dan pembukaan terhadap akses informasi pada pihak luar yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan”. Dukungan ini kemudian membentuk peran-peran dari aktor yang lebih tegas dan lebih menonjol yang bertanggung jawab untuk masyarakat.

PEMELIHARAAN

Pemeliharaan BUMDes “Maju Mapan” merupakan proses terakhir dalam pemberdayaan masyarakat. Segala bentuk pemeliharaan sebagaimana yang dimaksud pada pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan” memerlukan upaya untuk menjaga kelanjutan dan keberlanjutan program agar dampak positifnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh perangkat Desa Bangsri dan pengurus BUMDes secara konsistensi pelaksanaan organisasi BUMDes “Maju Mapan”, proses

pemeliharaan, proses evaluasi, dan dampak yang dihasilkan.

Perawatan yang dilakukan oleh Pemdes pada BUMDes “Maju Mapan” untuk menjalankan operasi usaha dan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pemantauan yang cukup baik. Pemdes Bangsri juga rutin melakukan evaluasi untuk memastikan tujuan-tujuan BUMDes tercapai. Selain itu, Laga juga menuturkan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan BUMDes “Maju Mapan” Desa Bangsri juga dilakukan oleh berbagai pihak agar pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif dan responsif.

Terdapat proses evaluasi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan” yang dilakukan secara rutin juga dengan penyerapan aspirasi dari pengurus, anggota, dan masyarakat. Penyerapan aspirasi pada evaluasi dimaksudkan dengan tujuan untuk mendengar tantangan apa saja yang dihadapi oleh masyarakat selama pelaksanaan pemberdayaan. Setelah proses penyerapan aspirasi, kemudian ditampung dan diidentifikasi untuk dibantu penyelesaiannya baik melalui bimtek atau konsultasi.

HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JEPOK MELALUI BUMDES “MAJU MAPAN”

Hasil dari BUMDes “Maju Mapan” merupakan hasil pembinaan yang tekad dikakukan pada sektor pemerintah desa dengan masyarakat melalui BUMDES itu sendiri dan LPMK. Keberadaan BUMDes “Maju Mapan” tidak hanya

sebagai monumental saja tetapi juga benar-benar mendongkrak ekonomi masyarakat sekitar.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan” juga dapat ditunjukkan dengan data lapangan yang diperoleh melalui data pengunjung Naya Gimbal View sebagai sektor unit usaha pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan”. Pengunjung paling sedikit Naya Gimbal View berada pada Bulan Maret dengan total 12.935 pengunjung. Sedangkan jumlah pengunjung paling tinggi berada pada Bulan Desember dengan 72.563 pengunjung. Harga tiket masuk yang di banderol pada Rp2.000,00 sedangkan wahana dibanderol seharga Rp5.000,- hingga Rp.10.000,-. Harga tersebut belum termasuk retribusi parkir dan harga makanan yang disediakan.

Naya Gimbal View memang menjadi sebuah unit usaha andalan dari BUMDes “Maju Mapan”, setidaknya setiap bulannya Naya Gimbal View mendapatkan omset 25 juta rupiah untuk angka kotor. Hal ini terjadi pada bulan Maret tahun 2024. Sedangkan omset pemasukan tertinggi pernah mencapai pada angka 150 juta di Bulan Desember 2024. Artinya dengan kondisi yang demikian, keberadaan Naya Gimbal View sebagai unit usaha BUMDes “Maju Mapan” mampu memperoleh produktivitasnya melalui operasional wahana. Secara tidak langsung Naya Gimbal View juga mampu memberikan pengaruh pada pelaku UMKM yang ada di sekitar destinasi wisata.

Lebih dalamnya mengenai hasil pemberdayaan masyarakat Desa Jepon melalui BUMDes “Maju Mapan” juga

dapat dilihat dengan data pendapatan unit usaha sablon milik BUMDes “Maju Mapan”. Data tersebut dapat disajikan sebagai berikut;

Tabel 3.2 Pemasukan Unit Usaha Sablon Kaos BUMDes “Maju Mapan” tahun 2024

Bulan	Jumlah Pesanan	Pemasukan	Modal dan Pengeluaran	Total Keuntungan
Januari	1.200	Rp 66.000.000	Rp 48.000.000	Rp 18.000.000
Februari	2.000	Rp 110.000.000	Rp 80.000.000	Rp 30.000.000
Maret	2.100	Rp 115.500.000	Rp 84.000.000	Rp 31.500.000
April	2.000	Rp 110.000.000	Rp 80.000.000	Rp 30.000.000
Mei	3.400	Rp 187.000.000	Rp 136.000.000	Rp 51.000.000
Juni	3.800	Rp 209.000.000	Rp 152.000.000	Rp 57.000.000
Juli	2.400	Rp 132.000.000	Rp 96.000.000	Rp 36.000.000
Agustus	5.400	Rp 297.000.000	Rp 216.000.000	Rp 81.000.000
September	6.600	Rp 363.000.000	Rp 264.000.000	Rp 99.000.000
Oktober	6.600	Rp 363.000.000	Rp 264.000.000	Rp 99.000.000
November	1.200	Rp 66.000.000	Rp 48.000.000	Rp 18.000.000
Desember	2.800	Rp 154.000.000	Rp 112.000.000	Rp 42.000.000
Total	39.500	Rp 2.172.500.000	Rp 1.580.000.000	Rp 592.500.000

Sumber: BUMDes “Maju Mapan” (2025)

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa keberadaan unit sablon BUMDes “Maju Mapan” tahun 2024 mengalami kondisi yang fluktuatif. Jumlah pesanan sablon paling besar dari unit usaha sablon BUMDes “Maju Mapan” terjadi pada Bulan Januari dan November sebanyak 1.200 pesanan dengan keuntungan Rp18.000.000,-. Sedangkan unit sablon paling tinggi terjadi pada Bulan September dan Oktober dengan jumlah pesanan 6.600 dengan keuntungan Rp99.000.000,-. Secara keseluruhan dalam kurun waktu 2024, unit usaha sablon BUMDes “Maju Mapan” telah menerima pesanan 39.500 potong kaos/busana dengan keuntungan

bersih sepanjang tahun pada Rp592.000.000,-.

Unit usaha sablon BUMDes “Maju Mapan” menunjukkan adanya perkembangan dalam kurun tahun 2024. Unit sablon kaos BUMDes “Maju Mapan” telah ada sejak tahun 2020 dengan modal melalui Pemerintah Desa Jepon sebesar 20 juta Rupiah dan menghasilkan omset 15-19 juta Rupiah per-bulannya. Kondisi ini kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2024, dengan keuntungan bersih minimal 18 juta Rupiah dan maksimal 99 juta Rupiah.

Meski unit usaha dalam kondisi yang fluktuatif, tetapi keberjalanannya sepanjang tahun 2024 memberikan hasil yang positif bagi BUMDes “Maju Mapan”. Adapun yang menjadi penerima manfaat dalam unit usaha sablon BUMDes “Maju Mapan”, pada tahun 2020 hanya terdiri dari tujuh orang karyawan dengan standar UMR Blora (Info Publik, 2021). Namun, pada tahun 2024 berkembang hingga menjadi 14 karyawan. Karyawan ini terdiri anak-anak muda yang mampu melakukan sablon dan industri kreatif di Desa Jepon. Seiring meningkatnya pemesanan dan pendapatan, juga beriringannya dengan jumlah penerima manfaat.

Keberadaan kedua usaha yang merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat Desa Jepon melalui BUMDes “Maju Mapan” menghasilkan hal yang bermanfaat secara permukaan. Hal ini dapat dilihat melalui omset/pemasukan yang diperoleh dari sektor Desa Wisata Naya Gimbal View dan unit usaha sablon. Segi desa wisata memang belum dapat dibandingkan,

dikarenakan belum terdapat data pendukung yang kuat, tetapi dari segi pengunjung pada tahun 2024 kondisi mengalami kenaikan yang cukup baik. Sedangkan kebermanfaatan unit usaha sablon yang dilakukan oleh BUMDes “Maju Mapan” menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat dibandingkan dengan hasil awal dari perintisan dengan hasil yang telah berjalan pada tahun 2024.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan temuan lapangan, hasil pembahasan dan analisis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, upaya proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemdes Bangsri melalui BUMDes “Maju Mapan” apabila dilihat menggunakan pendekatan proses pemberdayaan 5P (Suharto, 2010) adalah upaya yang berhasil. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan” yang ditunjukkan dengan proses identifikasi kekuatan Desa Bangsri sebagai tahap awal sebagai pemungkinan, keterlibatan masyarakat sebagai aspek penguatan, pemberian perlindungan pemerintah desa kepada BUMDes, adanya dorongan untuk berkembang dari Pemerintah Desa Bangsri sebagai penyokongan, dan Pemeliharaan BUMDes “Maju Mapan”. Penggunaan pendekatan proses pemberdayaan masyarakat 5P (Suharto, 2010) berjalan dengan baik pada lima pendekatan, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Sedangkan hasil data

pendekatan penguatan pada proses pemberdayaan terlaksana dengan kendala terhadap kesadaran peluang.

Pemungkinan dilakukan dengan baik oleh Pemdes Bangsri dengan melibatkan masyarakat desa pada proses identifikasi terhadap potensi yang ada baik potensi alam dan SDM. Proses pemungkinan ini menyadarkan masyarakat untuk mengolah potensi yang ada atau dalam hal ini mendorong kemungkinan-kemungkinan masyarakat untuk berproses menuju keberdayaan.

Perlindungan dilakukan oleh Pemdes Bangsri dengan membentuk kelompok-kelompok pada unit BUMDes dan pemberian jaminan terhadap hak yang sama dan proses informasi. Perlindungan yang dilakukan Pemdes Bangsri pada pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak sehat dan melindungi kelompok-kelompok terpinggirkan agar memperoleh hak yang sama.

Penyokongan dilakukan oleh Pemdes Bangsri dengan pemberian dorongan motivasi dan penegasan peran Pemdes kepada masyarakat. Penyokongan ini juga dilakukan oleh Pemdes Bangsri dengan pemberian jaminan sosial, pemberian bimtek, dan pemberian konsultasi. Penyokongan ini menjadi bentuk komitmen Pemdes Bangsri untuk terus memberdayakan masyarakat.

Pemeliharaan dilakukan dengan optimalisasi keberlangsungan operasional BUMDes “Maju Mapan” oleh Pemdes Bangsri. Pemeliharaan ini juga meliputi adanya proses evaluasi dengan penyerapan aspirasi masyarakat agar mengetahui kemampuan keberdayaan, sekaligus pemeliharaan

juga menyadarkan adanya sebuah dampak yang signifikan oleh pelaksana atau aktor pemberdayaan masyarakat di Desa Bangsri.

Terakhir, penguatan telah dilakukan oleh Pemdes Bangsri dengan mendorong keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan penetapan tujuan BUMDes “Maju Mapan” Selain itu penguatan juga dilakukan dengan penyediaan sumber daya fasilitas untuk menunjang pemberdayaan. Namun, pada proses penguatan yang telah dilakukan tidak diiringi dengan kesadaran peluang-peluang BUMDes “Maju Mapan” di masa yang akan datang. Hal ini kemudian menjadi salah kekurangan dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Bangsri melalui BUMDes “Maju Mapan”.

Sedangkan, hasil dari pemberdayaan masyarakat Desa Jepon melalui BUMDes “Maju Mapan” dapat dilihat dari keberhasilannya membawa kemajuan dari sektor ekonomi. Pemberdayaan melalui BUMDes “Maju Mapan” mampu mendorong kesejahteraannya melalui dua unit usaha yaitu; Desa Wisata Naya Gimbal View dan unit usaha sablon kaos. Desa Wisata Naya Gimbal View memberikan aspek kesejahteraan bagi petani, sedangkan unit usaha sablon memberikan aspek kesejahteraan bagi anak muda dengan skill sablon.

SARAN DAN MASUKAN

Berdasarkan hasil simpulan maka dapat diberikan saran dan masukan mengenai hasil penelitian sebagai berikut;

1. Pelaksanaan konsep proses pemberdayaan 5P di Desa

Bangsri melalui BUMDes “Maju Mapan” telah menjadi dasar yang kuat atas keberhasilan proses tersebut, sehingga sangat penting bagi Pemdes Bangsri, LPMD Bangsri, pengurus BUMDes “Maju Mapan”, dan masyarakat Bangsri untuk mempertahankan dan memperkuat penerapan konsep ini dalam menjalankan program-program pemberdayaan. Melalui pelaksanaan ini akan terus mendorong masyarakat yang mampu berdaya menuju kesejahteraan baik secara ekonomi maupun sosial.

2. Namun, juga diperlukan perbaikan pada pendekatan penguatan yang menjadi kekurangan pada proses pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini. Perbaikan penguatan ini meliputi perbaikan terhadap analisis peluang pada BUMDes “Maju Mapan”. Dengan perbaikan ini diharapkan mampu mendorong kesadaran terhadap peluang yang didapat oleh segala operasional BUMDes di masa yang akan datang baik itu dalam segi peluang yang baik atau pun peluang yang buruk. Hal ini juga secara tidak langsung akan memunculkan mitigasi bagi BUMDes “Maju Mapan”.
3. Pendekatan 5P (Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan) dinilai mampu

mengukur proses pemberdayaan yang terjadi di Desa Bangsri melalui BUMDes “Maju Mapan”, oleh karenanya keberhasilan konsep proses Pemberdayaan 5P (Suharto, 2010) dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahis Maulana. (2024, June 29). Ramai Pengunjung, Noyo Gimbal View Jadi Destinasi Wisata Utama Blora - *Jurnalhariankota.com*.
Jurnalhariankota.com.
<https://jurnalhariankota.com/ramai-pengunjung-noyo-gimbal-view-jadi-destinasi-wisata-utama-blora/>
- CV Djirananda Publikarya. (2022). Berkaca dari matinya Kampung Pelangi di Desa Bangsri : Pentingnya tata kelola destinasi pariwisata — Dolan Blora wisata.wartablora.com.
Wisata.wartablora.com.
<https://wisata.wartablora.com/desa-wisata/pentingnya-tata-kelola-destinasi-pariwisata-Eb67bHUK-14017>
- Hemafitria, H., Novianty, F. N. F., & Fitriani, F. (2021). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 37.
<https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.45310>
- Jati, A. H., Herawati, N. R., & Turtiantoro . (2022). Analisis Peran Pemerintah Dalam Pendirian Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) De Bale Di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), Article 2.
- Kosasih, A. (2016). Format Otonomi Desa menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam, Vol 1, No.1*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Monitor Ekonomi. (2021, February 4). Bumdes “Maju Mapan” Sukses Berdayakan Pemuda Kreatif. *Monitor Ekonomi*; Blogger.
<https://www.majalah-me.com/2021/02/bumdes-maju-mapan-sukses-berdayakan.html>
- Musa. (2017). Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 8, no. 1*, 107–125.
- Nawawi, S. (n.d.). *Strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Mengoptimisasikan Bumdes Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Pohuwato*. 16.
- Sa’ban, L. M. A., Sadar, A., & Nastia, N. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Baubau Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 4(1), 29.
<https://doi.org/10.24905/jip.v4i1.1072>
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung.
- Suhayati, M. (2018). *Pengaturan Pemberdayaan Masyarakat Desa*

Melalui Badan Usaha Milik Desa Dan Implementasinya. 10.

Webadmin. (2017, August 9). *Kampung Pelangi Desa Bangsri Diresmikan Dengan Pagelaran Wayang Kulit.* Pemerintah Kabupaten Blora. <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/berita/detail/2209/kampung-pelangi-desa-bangsri-diresmikan-dengan-pagelaran-wayang-kulit>

Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 12(1), 15. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>

Widyartono R. (2023, July 12). Wisata Mewah tapi Murah di Bangsri Blora, Patung Noyo Gimbal Raksasa Jadi Daya Tarik - SuaraBaru.id. SuaraBaru.id. <https://suarabaru.id/2023/07/12/wisata-mewah-tapi-murah-di-bangsri-patung-noyo-gimbal-raksasa-jadi-daya-tarik>